

KONTROL SOSIAL TERHADAP PENGKONSUMSI MINUMAN KERAS DI DESA SUNGAI DURI KECAMATAN SUNGAI RAYA KABUPATEN BENGKAYANG

Oleh:
MANDA WISMO
NIM. E51111009

Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Tanjungpura Pontianak. Tahun 2016
e-mail: Manda_wismo@yahoo.com

Abstrak

Masalah-masalah minuman keras dewasa ini banyak menimbulkan dampak negatif terhadap pengkonsumsi dan orang yang ada sekitarnya. Di Desa Sungai Duri kontrol masyarakat terhadap pengkonsumsi minuman keras masih sangat lemah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana dinamika pengkonsumsi minuman keras dan dampak mengonsumsi minuman keras serta bentuk kontrol sosial masyarakat terhadap pengkonsumsi minuman keras yang di Desa Sungai Duri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah pengkonsumsi minuman keras, dan masyarakat sekitarnya, yang ditentukan dengan metode *purposive*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa kontrol masyarakat terhadap pengkonsumsi minuman keras di Desa Sungai Duri masih sangat lemah. Bentuk kontrol masyarakat terhadap pengkonsumsi minuman keras hanya sebatas menegur dan melihat. Bahkan sebagian dari mereka tidak peduli dengan pengkonsumsi minuman keras tersebut. Ketidakpedulian masyarakat terhadap pengkonsumsi minuman keras bukan hanya karena mereka memang tidak peduli, namun sebagian dari mereka takut terhadap pengkonsumsi minuman keras yang apabila mereka tegur akan marah dan memukul mereka serta hal itu tentunya akan membahayakan mereka dan keluarga mereka. Disisi lain kontrol aparat desa dan kepolisian di Sungai Duri juga masih dapat dikatakan kurang karena mereka hanya menegur, kalau memang ada yang menangkap hanya di interogasi lalu disuruh pulang. Dengan lemahnya kontrol dan kepedulian masyarakat terhadap pengkonsumsi minuman keras di Desa Sungai Duri membuat jumlah pengkonsumsi minuman keras di Desa Sungai Duri terus meningkat setiap tahunnya. Penulis menyarankan umumnya pada masyarakat maupun pemerintah untuk saling berkerja sama dalam mengontrol pengkonsumsi minuman keras, agar terwujud Indonesia yang bebas dari minuman keras.

Kata-kata Kunci: Kontrol, Masyarakat, Pengkonsumsi Minuman Keras.

SOCIAL CONTROL TOWARD ALCOHOL CONSUMER IN DESA SUNGAI DURI KECAMATAN SUNGAI RAYA KABUPATEN BENGKAYANG

Abstract

In this day the problem of alcohol make bad effect toward its consumer and people around them. In Desa Sungai Duri, the controls of society toward the consumer of alcohol are still very weak. The purpose of this research were to describe how the dynamics of alcohol consumer and the effect of consuming alcohol along with the type of social control toward the consumer in Desa Sungai Duri. The used method of this research was descriptive method with qualitative approach. The subjects of this research were the consumer of alcohol, and the people around them, that were chosen by purposive method. The techniques of data collecting were observation technique, interview, and documentation.

The result showed that the society control toward the consumer of alcohol in Desa Sungai Duri is still very weak. The types of social control toward them are only in addressing and looking. Even, some of them do not care with the consumer of alcohol. The carelessness of society toward them not only about they do not care it, but some of them are afraid the consumer will do violence to them. In another side, village apparatus control and police in Desa Sungai Duri are still less of control. The controls are only catching and interrogating then they may go home. By this weaknesses of the control, it makes the number of alcohol consumer in Desa Sungai Duri increase in every year. The writer suggests to the society and also government to work together in controlling the consumer of alcohol, in order Indonesia is free of alcohol will be true.

Keywords: Control, Society, Alcohol Consumer

A. PENDAHULUAN

Minuman keras merupakan segala jenis minuman yang memabukan, sehingga dengan meminumnya menjadi hilang kesadarannya, yang termasuk minuman keras seperti arak (khamar) minuman yang banyak mengandung *alcohol*, seperti *wine*, *whisky*, *brandy*, *champagne*, *malaga* dan lain-lain, selain itu juga ada benda padat yang bias memabukkan seperti ganja, morfin, candu, pil BK, nipan, magadon, dan lain-lain atau biasa yang di sebut dengan narkoba dan lain-lain sama termasuk kategori minuman keras (Zulvikar, 2008).

Budaya mengkonsumsi minuman keras memang sudah ada sejak dulu, di seluruh belahan dunia mengenal apa yang disebut dengan minuman keras. Di belahan Eropa terdapat berbagai jenis minuman keras yang memiliki berbagai nama tergantung dari bahan, kegunaan serta kadar alkohol dari minuman itu sendiri, seperti *anggur*,

wiski, *tequila*, *bourbon* dan lain-lain. Di daerah Amerika Latin dimana sebagian besar penduduknya merupakan campuran antara keturunan Indian-Spanyol-Portugis, juga terdapat minuman keras berupa *jägermeister*, dan *chianti*. Begitu pula dengan di Jepang terdapan minuman keras yang khas yaitu sake (Munandar,2013).

Kebiasaan mengkonsumsi minuman keras di kalangan masyarakat merupakan fenomena yang sering sekali terjadi di Indonesia. Banyak faktor-faktor yang menyebabkan mereka menghabiskan waktu luangnya untuk mengkonsumsi minuman keras. Berbagai resiko dan permasalahan akan senantiasa menghadang masyarakat, karena disebabkan oleh adanya pengkonsumsi minuman keras, seharusnya para pengkonsumsi minuman keras mendapatkan kontrol dari masyarakat dan tokoh masyarakat. Semakin banyaknya masyarakat yang mengkonsumsi minuman keras apabila dibiarkan tentunya akan

menghambat keperibadian banyak orang dan yang lebih terlebih lagi apa bila anak-anak atau remaja yang mengkonsumsinya.

Masalah minuman keras dan pengkonsumsi minuman keras pada kebanyakan masyarakat umumnya tidak berkisar pada apakah minuman keras boleh atau di larang dipergunakan. Persoalan pokoknya adalah siapa yang boleh menggunakannya, di mana, bilamana, dan dalam kondisi yang bagaimana, akibatnya orang awam berpendapat bahwa minuman keras merupakan suatu *stimulant*. Sedangkan *stimulant* itu sendiri adalah meningkatkan keaktifan susunan syaraf pusat sehingga merangsang dan meningkatkan kemampuan fisik seseorang, padahal sesungguhnya minuman keras merupakan racun protoplasmik yang mempunyai efek depresi pada sistem saraf. Akibatnya, seorang pemabuk semakin kurang kemampuannya untuk mengendalikan diri, baik secara fisik, psikologis maupun sosial namun perlu di catat bahwa ketergantungan pada minuman keras merupakan suatu proses tersendiri, yang memakai waktu (Soekanto, 2006).

Sebenarnya Minuman keras tidak saja membahayakan pemakainya, namun juga berdampak bagi lingkungan masyarakat penggunaanya. Mengkonsumsi minuman keras secara berlebihan dapat menyebabkan

hilangnya kontrol diri, atau biasanya sering disebut mabuk yang pada akhirnya menyebabkan pengkonsumsi melakukan pelanggaran bahkan sampai tindakan pidana.

Disisi lain penyebaran minuman keras di Desa Sungai Duri dapat dikatakan sangat bebas, para penjual minuman tidak pandang bulu dalam menjual minumannya. Mereka tidak peduli dengan siapa mereka menjual minuman mereka apakah itu orang dewasa, remaja bahkan anak-anak ? mereka juga tidak pernah memikirkan apa dampak negatif yang akan terjadi pada mayarakat, khususnya para remaja dan anak-anak yang mengkonsumsi minuman keras mereka akan menjadi remaja dan anak-anak yang dapat dikatakan buruk.

Berdasarkan data yang di dapat dari Satuan Polisi Pamong Praja tahun 2015 telah terjadi peningkatan pengkonsumsi minuman keras sejak tahun 2012-2014 yaitu pada tahun 2012 jumlah pengkonsumsi minuman keras berjumlah 205 orang meningkat menjadi 217 orang pada tahun 2013 dan terus bertambah di tahun 2014 menjadi 239 orang, mengingat jumlah pengkonsumsi minuman keras yang meningkat pertahunnya memotivasi penulis untuk meneliti lebih jauh lagi mengenai hal tersebut dalam kaitannya dengan minuman keras khususnya pada

masyarakat Desa Sungai Duri, Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Bengkayang.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Konsep Kontrol Sosial

Kontrol sosial adalah suatu proses baik yang direncanakan atau tidak, yang bertujuan untuk mengajak, membimbing, bahkan memaksa masyarakat agar mematuhi nilai-nilai dan kaidah-kaidah yang berlaku Soekanto (dalam Habib, 2011). Menurut Habib (2011), kontrol sosial dapat dipahami dalam berbagai dimensi antara lain :

a) Berdasarkan dari dimensi sifatnya.

- Preventif adalah upaya pengendalian sosial yang dilakukan untuk mencegah terjadinya pelanggaran sosial. Contohnya seperti melakukan proses sosialisasi tentang bahaya mengkonsumsi minuman keras.
- Represif adalah upaya pengendalian sosial yang dilakukan setelah terjadi pelanggaran sosial yang dilakukan untuk mengembalikan kedamaian dan ketertiban masyarakat seperti semula. Contohnya memberikan hukuman atau sanksi terhadap pemngkonsumsi minuman keras karena sering membuat

masalah baik dengan masyarakat ataupun sesama pengkonsumsi.

b) Berdasarkan dari dimensi cara pelaksanaannya

- Cara persuasif adalah upaya pengendalian sosial yang dilakukan dengan menekankan tindakan yang sifatnya mengajak atau membimbing masyarakat agar bersedia bertindak sesuai dengan norma yang berlaku. Contohnya seorang ustad atau tokoh masyarakat yang menasihati para pengkonsumsi minuman keras.
- Cara koersif adalah upaya pengendalian yang dilakukan dengan melakukan tindakan yang sifatnya memaksa masyarakat agar bertindak sesuai dengan norma yang berlaku. Contohnya Polisi Satuan Pamong Praja melakukan rajia kepada pengkonsumsi minuman keras yang mengkonsumsi di pinggir jalan dan membawanya ke kantor secara paksa.

2. Konsep Pengkonsumsi Minuman Keras

Minuman keras merupakan segala jenis minuman yang memabukan, sehingga dengan meminumnya menjadi hilang kesadarannya, yang termasuk minuman keras seperti arak (khamar) minuman yang

banyak mengandung *alcohol*, seperti *wine*, *whisky*, *brandy*, *champagne*, *malaga* dan lain-lain, selain itu juga ada benda padat yang bias memabukkan seperti ganja, morfin, candu, pil BK, nipan, magadon, dan lain-lain atau biasa yang di sebut dengan narkoba dan lain-lain sama termasuk kategori minman keras (Zulvikar, 2008).

Seiring dengan itu Mappajanci, (2012), membagi minuman keras dalam 3 golongan yaitu:

- a) Gol. A berkadar Alkohol 01%-05%
- b) Gol. B berkadar Alkohol 05%-20%
- c) Gol. C berkadar Alkohol 20%-50%

Beberapa jenis minuman beralkohol dan kadar yang terkandung di dalamnya:

- a) *Bir, Green Sand* 1% - 5%
- b) *Martini, Wine* (Anggur) 5% - 20%
- c) *Whisky, Brandy* 20% -55% .

Munandar, (2013), juga menjelaskan tentang minuman keras yang mengandung alkohol lebih dari 5% adalah sebagai berikut:

- a) Anggur (*Wine*)

Anggur (*wine*) adalah sari buah anggur yang diragikan, kemudian melalui proses pemeraman atau fermentasi selama beberapa tahun untuk menghasilkan anggur yang matang. Kadar alkohol yang dimilikinya antara 8%-14%. Dilihat dari

proses fermentasinya, *wine* digolongkan menjadi empat, yaitu :

- *Aromatized wine*, berasal dari hasil fermentasi buah anggur putih, ditambah aroma tertentu dan ditinggikan kadar alkoholnya dengan menambahkan minuman spirit, misalnya *red martini rossi*;
 - *Natural wine/table wine*, merupakan hasil fermentasi dari sari buah anggur murni (baru dipetik) tanpa dicampur apapun, anggur jenis ini dapat digolongkan berdasarkan warnanya, yaitu *white wine*, *red wine*, *rose wine* (merah muda);
 - *Sparkling wine*, merupakan hasil fermentasi dengan penambahan gula pada fermentasi kedua sampai terdapat gelembung udara (CO₂), nikmat disajikan dingin pada suhu 4-7 derajat celcius, misalnya *champagne*;
 - *Fortified wine*, merupakan hasil fermentasi dengan menambahkan gula dan *spirit*
- b) *Spirit*
- Spirit* merupakan alkohol yang berwarna bening yang diolah melalui proses destilasi ulang memiliki kadar alkohol yang cukup tinggi antara 36%-45%. *Spirit* digolongkan menjadi dua, yaitu:
- *Liqours*, berasal dari padi-padian, kadar alkoholnya tinggi, dan tidak berasa

manis, seperti *brandy, cognac, tequila, vodca, rum, atau whiskey*;

- *Liqueurs*, merupakan campuran (destilasi) dari *Liquors* ditambah rasa, seperti *Tia Maria* atau *kah lua*.

c) *Beers*

Beers merupakan minuman yang diperoleh dari hasil peragian *malt dan hop*, serta memiliki kadar alkohol 3%-5%.

d) Arak dan *sake*

Arak dan *sake* minuman yang berasal dari beras dan memiliki kandungan alkohol antara 16%-30%.

e) *Cocktail*

Cocktail adalah minuman campuran yang terdiri dari dua atau lebih bahan. Minuman ini biasanya terdiri dari minuman beralkohol sebagai bahan dasar dan bahan pemberi rasa atau warna khusus, namun bahan dasarnya selalu yang paling dominan. Prinsip penyajian *cocktail* adalah tampil dengan minuman yang menarik dengan dekoratif dan warna-warni. *Cocktails* dapat menjadi minuman jangka panjang atau pendek, serta dapat disajikan kapan saja.

Seiring dengan adanya berbagai minuman keras yang memiliki kadar alkohol yang lebih dari 5%, sehingga membuat pengkonsumsinya merasakan dampak yang negatif baik bagi dirinya dan juga orang lain.

Namun tidak berarti para pengkonsumsi minuman keras hanya mendapatkan dampak negatifnya saja bagi mereka yang menggunakan atau mengkonsumsi minuman keras dengan dosis yang sesuai mereka juga akan merasakan dampak positifnya.

3. Teori Kontrol Sosial

Teori kontrol sosial menjadi salah satu teori yang digunakan peneliti dalam menganalisa judul penelitian, karena teori kontrol sosial bisa menjelaskan dari judul penelitian ini. Menurut Bagong, (2004) Ide utama dibelakang teori kontrol adalah bahwa penyimpangan merupakan hasil dari kekosongan kontrol atau pengendalian sosial.

Teori ini dibangun atas dasar pandangan bahwa setiap manusia cenderung untuk tidak patuh pada hukum atau memiliki dorongan untuk melakukan pelanggaran hukum. Oleh sebab itu para ahli teori kontrol menilai perilaku menyimpang adalah *konsekuensi logis* dari kegagalan seseorang untuk menaati hukum.

Salah satu ahli yang mengembangkan teori ini adalah Hirschi dalam Atmasasamita (1992), Ia mengajukan beberapa proposisi teoritisnya, yaitu:

- a) Bahwa berbagai bentuk pengingkaran terhadap aturan - aturan sosial adalah akibat dari kegagalan mensosialisasi individu warga masyarakat untuk bertindak *conform* terhadap aturan atau tata tertib yang ada.
- b) Penyimpangan dan bahkan kriminalitas atau perilaku menyimpang merupakan bukti kegagalan kelompok - kelompok sosial konvensional untuk mengikat individu agar tetap *conform*, seperti keluarga, sekolah atau institusi pendidikan dan kelompok - kelompok dominan lainnya.
- c) Setiap individu seharusnya belajar untuk *conform* dan tidak melakukan tindakan menyimpang atau kriminal.
- d) Kontrol internal lebih berpengaruh daripada kontrol eksternal.

4. Teori Disorganisasi Sosial

Teori selanjutnya yang peneliti gunakan dalam menganalisa judul penelitian ini adalah teori disorganisasi sosial. Menurut Thomas Dan Znaniecki, (dalam Habib, 2011) teori disorganisasi sosial adalah teori yang berasumsi bahwa perilaku menyimpang terjadi karena dalam masyarakat itu terdapat organisasi sosial atau tatanan sosial yang tidak berfungsi sebagai

mana mestinya atau secara singkat disorganisasi sosial adalah kekacauan sosial.

Teori juga menekankan bahwa masyarakat terorganisasi bila anggota masyarakat membangun kesepakatan mengenai nilai dan norma fundamental sebagai dasar tindakan bersama. Organisasi sosial ketika ada ikatan yang kuat diantara individu-individu dan lembaga-lembaga dalam masyarakat. Ikatan ini mengikuti kesepakatan luas mengenai tujuan yang dihargai dan diperjuangkan. Sehingga dengan demikian disorganisasi sosial adalah kekacauan sosial.

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan metode kualitatif. Jenis penelitian deskriptif yaitu jenis penelitian yang bermaksud untuk mendeskripsikan atau melukiskan, bagaimana bentuk kontrol sosial masyarakat terhadap peminum minuman keras di Desa Sungai Duri. Pada penelitian kualitatif, penelitian sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama dengan menggunakan metode penelitian yang meliputi pengamatan, wawancara, dan penelaahan dokumentasi.

Data-data yang didapat akan dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar. Metode penelitian kualitatif mengutamakan manusia sebagai instrumen penelitian, sebab mempunyai adaptasi yang tinggi sehingga dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang dapat berubah ketika melakukan penelitian.

Pada penelitian ini, penulis melakukan beberapa hal sebagai bentuk langkah-langkah dalam penelitian. Langkah-langkah tersebut meliputi sebagai berikut:

- a) Pengkajian atau penelitian perpustakaan (berkaitan dengan teori-teori dan konsep, metode penelitian dan lain sebagainya), penelusuran literature maupun dokumen-dokumen yang dianggap penting dalam menunjang proses penelitian ini.
- b) Mempersiapkan surat-surat untuk penelitian seperti surat tugas maupun surat izin yang terkait dengan instansi serta mempersiapkan alat yang digunakan untuk penelitian lapangan.
- c) Penelitian lapangan yang berkaitan dengan observasi / pengamatan langsung lapangan yang dilakukan untuk mengetahui fenomena-fenomena yang terjadi pada masyarakat yang ada di lokasi penelitian, pengambilan data primer melalui wawancara dengan narasumber / informan, pengamatan aktivitas

dilapangan melalui pengambilan gambar (photo) sebagai data fisik.

- d) Melakukan pengolahan dan penyusunan data yang diperoleh dari hasil survey maupun pengamatan lapangan, serta melakukan analisis data sesuai dengan pendekatan dan metodologi penelitian.

- e) Penyusunan laporan penelitian berdasarkan data yang didapat lapangan.

Pada penelitian ini penulis melakukan penelitian di Desa Sungai Duri, Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Bengkayang. Adapun yang menjadi alasan penulis memilih lokasi penelitian adalah di Desa Sungai Duri terjadi peningkatan jumlah pengkonsumsi minuman keras disetiap tahunnya.

Pada sebuah penelitian diperlukan subjek dan juga objek untuk mempermudah dalam memperoleh data yang dibutuhkan sebagai masalah yang diteliti. Subjek dalam penelitian ini adalah informan (orang) yang merupakan sumber data utama dan dipilih secara *purposive*.

Pemilihan informan ini didasarkan atas subjek yang menguasai permasalahan, memiliki data dan bersedia memberikan data. Sedangkan objek penelitian ini adalah kontrol sosial terhadap pengkonsumsi minuman keras di Desa Sungai Duri

Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Bengkayang.

Paling penting dalam penelitian ini penulis harus mempunyai target dalam menggali informasi dan mempunyai sumber-sumber data yang diperlukan penulis, seperti:

- a) Masyarakat Desa Sungai Duri
- b) Pengkonsumsi minuman keras di Desa Sungai Duri
- c) Mantan pengkonsumsi minuman keras di Desa Sungai Duri
- d) Kepala Desa Sungai Duri, Camat Kecamatan Sungai Raya, KAPOLSEK Sungai Raya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

- a) Obsevasi.

Teknik observasi digunakan untuk mengamati aktivitas perilaku pengkonsumsi minuman keras dan bentuk kontrol sosial masyarakat terhadap pengkonsumsi minuman keras di Desa Sungai Duri. Dimana penulis terjun langsung di tempat penelitian, mengikuti berbagai kegiatan atau aktivitas pengkonsumsi dan masyarakat. Mengamati secara langsung sesuai dengan fakta-fakta yang ada di lapangan serta mencari data-data yang diperlukan dalam penelitian.

- b) Wawancara.

Teknik wawancara yang dilakukan penulis dalam penelitiannya yaitu dengan mewawancarai atau mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada orang para pengkonsumsi minuman keras, masyarakat sekitar, mantan pengkonsumsi minuman keras, Kepolisian, serta Kepala Desa atau Camat.

- c) Dokumentasi.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar dan lain-lain. Untuk mendokumentasikan hasil penelitian maka penulis akan mendokumentasikannya dengan cara mengambil gambar (foto) tempat penelitiannya dan juga menggunakan tulisan hasil wawancara.

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis kualitatif. Analisis data kualitatif menurut Bogdan (dalam sugiyono, 2011) adalah “proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain”.

D. PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis temukan di lapangan dapat disimpulkan bahwa, kegiatan mengkonsumsi minuman keras yang dilakukan oleh para pengkonsumsi minuman keras masih sering terjadi. Hal itu terjadi dikarenakan lemahnya kontrol sosial masyarakat di Desa Sungai Duri yang hanya berwujud teguran dan menasehati saja.

Informan berinisial EO mengungkapkan bahwa para pengkonsumsi minuman keras di Desa Sungai Duri masih sering mengkonsumsi minuman keras. Beliau mengungkapkan bahwa *“kalau saya ditanya sering atau tidaknya mereka mengkonsumsi minuman keras ya... pastinya saya jawab sering, kamu sendiri pun bisa melihat setiap kamu pulang ke kampung bagaimana mereka? Ya kalau dalam istilah sekolah mereka mengkonsumsi minuman keras tidak pernah alpa.”* (Hasil wawancara dengan tokoh masyarakat, berinisial EO, 13 Agustus 2015).

b. Dinamika Pengkonsumsi Minuman Keras Di Desa Sungai Duri

Kebiasaan mengkonsumsi minuman keras di kalangan masyarakat desa Sungai

Duri masih sering terjadi. Hal itu dapat dilihat dengan meningkatnya jumlah pengkonsumsi minuman keras di desa Sungai Duri yang pada tahun 2012 berjumlah 205 menjadi 217 pada tahun 2013 dan terus meningkat pada tahun berikutnya menjadi 239. Satuan Polisi Pamong Praja (2015).

Adapun Informasi yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara kepada informan terkait seringnya masyarakat mengkonsumsi minuman keras Di Desa Sungai Duri yakni dengan pengkonsumsi minuman keras berinisial DD mengungkapkan: *“kalau saya minum ya hampir setiap hari, pokoknya kapan saya mau langsung pergi beli ya habis itu minum baik sendiri, atau pun bersama-sama tidak jadi masalah.”* (Hasil wawancara dengan pengkonsumsi minuman keras, berinisial DD, 9 Agustus 2015)

Selain itu minuman yang sering mereka konsumsi ada beberapa jenis. Seperti yang diungkapkan RB selaku mantan pengkonsumsi minuman keras. Beliau mengungkapkan bahwa : *“yang dulunya saya minum sih minuman yang dibuat dari sini saja, seperti arak putih dengan tajok saja, arak kampung lah, yang murah harganya kalau mau beli yang mahal susah soalnya maklumlah saya cuma nelayan”.*

(Hasil wawancara dengan mantan pengkonsumsi minuman keras, berinisial RB, 11 Agustus 2015).

Disisi lain pengkonsumsi minuman keras biasanya memiliki faktor pendorong mengapa sampai mereka mengkonsumsi minuman keras tersebut. Seiring dengan itu biasanya antara pengkonsumsi yang satu dengan pengkonsumsi yang lain memiliki faktor pendorong yang berbeda. Seperti halnya yang dikemukakan informan yang berinisial JL selaku pengkonsumsi minuman keras: *“faktor yang membuat saya mengkonsumsi sih karena iseng-iseng saja, selain itu dapat berkumpul dengan teman-teman saya, dari pada tidak ada di lakukan, selain itu juga sekalian untuk menghilangkan stres”*. (Hasil wawancara dengan pengkonsumsi minuman keras, berinisial JL, 9 Agustus 2015)

c. Dampak Mengkonsumsi Minuman Keras di Desa Sungai Duri Bagi Pengkonsumsi dan Masyarakat Sekitar

Mengkonsumsi minuman keras pastinya memiliki dampak, baik untuk diri si pengkonsumsi maupun orang yang ada di sekitar mereka. seseorang mengkonsumsi minuman keras akan berdampak pada gangguan mental organik, merusak daya

ingat, oedema otak, sirosis hati, gangguan jantung, gastrinitis, paranoid, dan keracunan atau mabuk. Namun mengkonsumsi minuman keras tidak hanya memiliki dampak bagi pengkonsumsi saja juga akan berdampak pada masyarakat yang ada disekitarnya.

Masyarakat sekitar akan merasa terganggu apabila para pengkonsumsi minuman keras ini membuat kekacauan di tempat tinggal mereka dan terlebih lagi mereka akan berpandangan buruk terhadap pengkonsumsi minuman keras. Seperti apa yang diungkapkan oleh SM selaku masyarakat sekitar.

Beliau mengungkapkan bahwa :*“ada dampaknya, kadang-kadang dia sesama pengkonsumsi berkelahi, setelah itu dibawahnya orang luar mengkonsumsi minuman di Desa ini jadi seolah-olah desa ini menampung tempat minum”*. (Hasil wawancara dengan masyarakat sekitar, berinisial SM, 13 Agustus 2015)

d. Bentuk Kontrol Sosial Masyarakat terhadap Pengkonsumsi Minuman Keras di Desa Sungai Duri.

Bentuk kontrol masyarakat terhadap pengkonsumsi minuman keras di Desa Sungai Duri adalah hanya sebatas peneguran atau menasehati saja. Seperti yang

diungkapkan diungkapkan MD selaku camat kecamatan Sungai Raya mengungkapkan bahwa : *“ya sudah sering, kita bukan saja menegur, kita pun adakan ya.... Penyuluhan-penyuluhan, bukan kita hanya lewat tempat-tempat biasa, tapi mungkin hanya lewat rapat, pertemuan baik di desa ataupun acara perkawinan, sering saya sampaikan juga tapi kembali kepada mereka lagi mendengarkan atau tidaknya”*. (Hasil wawancara dengan camat kecamatan Sungai Raya, berinisial MD, 24 Agustus 2015)

Selain itu sebagian besar masyarakat takut untuk menegur atau menasehati para pengkonsumsi hal itu dikarenakan jika mereka menegur mereka dan keluarga mereka akan menjadi sasaran para pengkonsumsi minuman keras. Seperti yang ungkapkan Seperti yang diungkapkan oleh JD, selaku masyarakat sekitar mengungkapkan bahwa : *“kontrol masyarakat terhadap pengkonsumsi minuman keras di sini memang lemah, masyarakat sekitar lebih banyak yang takut dari pada berani kalau saya jujur saja saya takut jika saya menegur anak dan istri saya jadi sasaran mereka”*. (Hasil wawancara dengan masyarakat sekitar, berinisial JD, 13 Agustus 2015).

E. PENUTUP

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis temukan di lapangan dapat disimpulkan bahwa, kegiatan mengkonsumsi minuman keras yang dilakukan oleh para pengkonsumsi minuman keras masih sering terjadi. Hal itu terjadi dikarenakan lemahnya kontrol sosial masyarakat di Desa Sungai Duri yang hanya berwujud teguran dan menasehati saja.

Adapun yang mengontrol hanya sebagian orang saja dan yang lainnya kebanyakan takut untuk menegur / mengontrol dikarenakan jika mereka menegur atau mengontrol mereka akan dipukuli, dan sebenarnya mereka bisa saja mengontrol para pengkonsumsi minuman keras jika masyarakat sekitar bisa bersatu namun kenyataannya mereka tidak bisa bersatu.

Selain itu yang berani menegur / mengontrol para pengkonsumsi minuman keras tersebut akhirnya berdampak buruk terhadap masyarakat yang mengontrol ada diantara mereka yang dipukuli dan berkelahi dengan pengkonsumsi minuman keras itu. Di sisi lain para pengkonsumsi minuman keras yang di kontrol lalu memukuli masyarakat akhirnya juga mendapatkan

dampaknya mereka ditangkap polisi namun mereka ditahan hanya selama hitungan hari dan akhirnya itu membuat para pengkonsumsi tidak jera untu mengkonsumsi minuman keras. Sehingga membuat para pengkonsumsi minuman keras yang ada di Desa Sungai Duri terus meningkat.

b. Saran

Berdasarkan uraian kesimpulan diatas berkaitan dengan kontrol sosial masyarakat terhadap pengkonsumsi minuman keras di desa Sungai Duri penulis menyarankan kepada masyarakat sekitar, agar dapat melakukan kontrol yang lebih baik lagi terhadap pengkonsumsi minuman keras, dan bila perlu juga sertakan aparat keamanan dan perangkat-perangkat desa untuk bersama-sama melakukan kontrol terhadap pengkonsumsi minuman keras baik secar langsung maupu melalui penyuluhan, dan sosialisasi serta juga bisa melalui media seperti spanduk, baleho, dan pamplet. Selain itu juga berikan sanksi yang tegas, baik sanksi hukum, maupun sanksi sosial terhadap para pengkonsumsi minuman keras agar mereka jera dan tidak mengulangnya lagi.

F. REFERENSI

1. Buku-Buku :

Alias, M. 2012. *Kontrol Sosial Tokoh Masyarakat (Ustad) Dalam Mengatasi Penyimpangan Prilaku Remaja Di Desa Lumbung Kecamatan Sungai Raya Kubu Raya*. Tesis S2 Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.

Atmasasmita, R. 1992. *Tindak Pidana, Teori, dan Kapita selekta Kriminologi*. Bandung: PT. Eresco.

Dwi N, J., dan Suyanto, B. 2004. *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*. Jakarta: Kencana Media Grup.

..... 2013. *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*. Jakarta : Kencana.

Moleong, L, J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Soekanto, S. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Soetomo. 2008. *Pokok-Pokok Pembangunan Masyarakat Desa*. Bandung: Alumni.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R N D*. Bandung: Alfabeta.

2. Dokumen Negara :

Profil Desa Sungai Duri Tahun 2015

Profil Kecamatan Sungai Raya tahun 2015
Satuan Polisi Pamong Praja. Data Laporan Razia Tahun 2015.

3. Internet :

Adhyaksa, A. 2012. *Dampak Positif dan Negatif Minuman Keras*. Diakses pada tanggal 12 januari 2015 dari <http://agungadhyaksa.blogspot.com/2012/04/dampak-positif-dan-negatif-minuman-keras-7021.html>

Habib, M,A,P. 2011. *Kontrol Sosial dan Prilaku Menyimpang*. Diakses pada tanggal 14 april 2015 http://alhada-fisip11.web.unair.ac.id/artikel_detail-45464-Makalah-Kontrol20Sosial%20Dan%20Perilaku%20Menyimpang.html

Liem, J. 2014. *Pengertian Masyarakat Menurut Para Ahli*. Diakses pada tanggal 10 januari 2015 dari <http://www.apapengertianahli.com/2014/09/pengertian-masyarakat-menurut-para-ahli.html>

Mappajanci, A. 2012. *Fenomena Minum Minuman Keras (Studi Kasus Enam Keluarga di Desa Selli, Kecamatan Bengo, Kabupaten Bone)*. Skripsi S1 Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makasar. Di akses pada tanggal 3 Desember 2014 dari <http://andriewongso.com> Action & Wisdom Motivation Training

Munandar, N. 2013. *Mengenal Jenis-Jenis Minuman Alkohol*. Diakses pada tanggal 11 februari 2015 dari <http://akomodasi-perhotelan.blogspot.com/2013/02/mengenal-jenis-jenis-minuman-alkohol.html>

Zulvikar, 2008. *Minuman-Minuman Keras*. Diakses pada tanggal 2 Desember 2014 dari <http://zulv1ck4r.wordpress>



LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH / PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : Manda Wismo
NIM / Periode lulus : E51111009 / 2015 / 2016
Tanggal Lulus : 21 Desember 2015
Fakultas/ Jurusan : ISIP / Sosiologi
Program Studi : Sosiologi
E-mail address/ HP : Manda-wismo@yahoo.com / 089693905418

demikian pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa publika*) pada Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul**):

Kontrol Sosial Terhadap Pengkonsumsi Minuman Keras Di Desa Sungai Ruri Kecamatan Sungai Kaya Kab. Bengkayang.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/ format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di Internet atau media lain):

- ☐ Secara *fulltext*
☒ *content* artikel sesuai dengan standar penulis jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.



Mengetahui/ disetujui
Pengelola Jurnal

Vizaluliansyah, S.Sos, MA, M.P.
NIM. 198007142005011004

Dibuat di : Pontianak
Pada tanggal : 10 Maret 2016

Manda Wismo
NIM. E51111009

Catatan :

*tuliskan nama jurnal sesuai prodi masing-masing
(Publika/Governance/Aspirasi/Sociodev/Sosiologique)

Setelah mendapat persetujuan dari pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author)